Pentingnya Social Return on Investment

Oleh: Arella Kartikaputri

Email: arellaptr@gmail.com

SROI (Social Return on Investment) adalah pendekatan yang relatif baru untuk menilai nilai yang diciptakan oleh aktivitas manusia (Nicholls, 2017). SROI merupakan metode untuk mengukur nilai-nilai yang secara tradisional tidak tercermin dalam laporan keuangan, seperti faktor sosial, ekonomi dan lingkungan. SROI menceritakan kisah tentang bagaimana perubahan diciptakan dengan mengukur hasil sosial, lingkungan dan ekonomi dan menggunakan nilai moneter untuk merepresentasikannya (Nicholls, 2014). Dalam perusahaan, SROI lebih sering digunakan untuk mengevaluasi perkembangan umum dari dampak keuangan maupun sosial, manfaat SROI adalah dapat meningkatkan manajemen program melalui perencanaan dan evaluasi yang lebih baik, meningkatkan pemahaman korporasi tentang pengaruhnya terhadap komunitas, dan memungkinkan komunikasi yang lebih baik mengenai nilai kerja perusahaan (secara internal maupun kepada pemangku kepentingan eksternal). Tidak hanya itu, SROI juga digunakan untuk mengeksplorasi manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan seni (Bosco, Schneider, & Broome, 2019).

Penerapan SROI, Program daur ulang terjadi pada tahun 2004 di **Rungkut Lor**, lingkungan berpenghasilan rendah (Premakumara, 2012). KITA, di bawah dukungan finansial dari Japan Fund for Global Environment of the Environmental Restoration and Conservation Agency, mulai bekerja dengan Puskota, sebuah organisasi non-pemerintah lokal di Universitas Surabaya dan memperkenalkan program daur ulang sampah berbasis masyarakat. Pada tahun 2005, Kampanye “Green and Clean” di **Surabaya** berhasil memotivasi kelompok lingkungan untuk membersihkan lingkungan lokalnya dan mengurangi sampah di sumbernya dengan melakukan pemilahan sampah dan pengomposan. Antara tahun 2005 dan 2008, Kota Surabaya berhasil mengurangi sampah dari 1.500 menjadi 1.150 ton per hari. Komunitas bermaksud untuk membersihkan lingkungan mereka dan mengurangi limbah (Bunnell, Miller, Phelps, & Taylor, 2013).

Kelebihan dan kelemahan SROI, SROI dapat memberikan suara kepada pemangku kepentingan dan memberikan bukti keberhasilan dari berbagai perspektif. Kekurangannya, konsep dasar dalam SROI yang telah dikritik oleh beberapa orang sebagai kurang berkembang (Gargani, 2017). Kelebihan SROI adalah mengukur hasil, bukan pengeluaran, kekurangan SROI adalah ketersediaan data, biaya penilaian hasil dari waktu ke waktu dan rendahnya komparabilitas antara berbagai lembaga keuangan mikro karena penggunaan indikator individual (Weber, 2013).

REFERENCES

Bosco, Alessandro., Schneider, J., Broome, E. (2019) The social value of the arts for care home residents in England: A Social Return on Investment (SROI) analysis of the Imagine Arts programme. *Maturitas*, 124, 15-24.

Gargani, John. (2017) The leap from ROI to SROI: Farther than expected?. *Evaluation and Program Planning*, 64, 116-126.

Nicholls, Jeremy. (2017) Social return on investment-Development and convergence. *Evaluation and Program Planning*, 64, 127-134.

Pratono, A.H., Suyanto, Marciano, D. (2017). Social return on investment for community-based enterprise in Surabaya City. *The Hong Kong Journal of Social Work*, 51(1/2), 93-114.

Weber, Olaf. (2013) Impact measurement in microfinance: Is the measurement of the social return on investment an innovation in microfinance?. *Journal of Innovation Economics & Management*, 11, 149-171.

Forexindonesia.org. (2018, 6 September). Faktor Yang Mempengaruhi Social Return on Investment. Diakses pada 1 September 2020, dari <https://forexindonesia.org/beritaforex/faktor-yang-mempengaruhi-social-return-on-investment.html>